

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menghadapi sejumlah masalah, salah satunya adalah kurangnya mutu Pendidikan di negara ini. Divia Pricilia (2019, hlm. 2) berpendapat bahwa masalah Pendidikan di Indonesia muncul karena faktor-faktor pendukung seperti permasalahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, pertumbuhan populasi yang terus meningkat, kekurangan dan ketidakmampuan pengajar dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, dan juga kurangnya konsentrasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

Faktor berikutnya yang berkontribusi pada penurunan mutu pendidikan di Indonesia adalah ketersediaan fasilitas pendidikan yang kurang memadai, terutama di wilayah terpencil. Mayoritas siswa yang hingga di daerah terpencil sulit untuk mengakses Pendidikan yang layak, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan ketidak-merataan akses Pendidikan dan berdampak pada proses pembelajaran (Divia Priscilla, 2019, hlm. 3).

Dengan tingkat kualitas pendidikan yang sangat rendah di Indonesia, perlu adanya perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah Masyarakat, guru, dan orang tua, agar Pendidikan dapat berjalan sesuai harapan. Terdapat faktor-faktor internal yang memengaruhi situasi ini, seperti dari departemen Pendidikan nasional, dinas Pendidikan daerah, dan juga sekolah-sekolah yang telah mencapai kemajuan dalam bidang pendidikan. Di sisi lain, faktor eksternal juga turut berperan, yaitu peran masyarakat umum yang menjadi bagian penting dalam tujuan Pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia perlu adanya kerja sama yang erat antara pemerintah dan masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas Pendidikan sesuai harapan. (Kurniawan, 2016, hlm. 1416).

Selain itu, faktor yang berdampak signifikan pada rendahnya mutu Pendidikan di Indonesia adalah kualitas pengajar yang masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya guru yang kurang memahami materi yang mereka ajarkan. Model pembelajaran yang digunakan juga cenderung kurang bervariasi, dan kurangnya memadai sarana dan prasarana. Hal ini mengakibatkan kesulitan belajar bagi siswa, yang berujung pada penurunan hasil belajar. Ketika guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi, beberapa siswa mengalami kesulitan untuk memberikan alasan atas jawaban yang mereka berikan

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis yang dilakukan kepada wali kelas V di SDN 245 Sumbersari Indah diketahui bahwa beberapa guru hanya menggunakan satu model saja di setiap kegiatan pembelajaran dikarenakan ketidak-pahaman akan jenis-jenis model. Model yang digunakan juga cenderung berulang-ulang dan tidak menghubungkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih banyak diam, hal ini dikarenakan dalam metode penyampaian materi pembelajaran berasa kurang menarik dan membuat siswa jenuh terhadap pembelajaran (Lisman, Khoirunnisa Shidiqiyah Zainab, Helmi Wicaksono, 2022, hlm, 2). Hal ini sependapat dengan Ristra Aprilia Utami dan Idham Irwansyah (2016, hlm. 149) bahwa seorang guru harus selalu membuat ide-ide kreatif, kreatif dan inovatif untuk mencegah siswa berperilaku pasif pada saat kegiatan pembelajaran. Namun dalam kesempatan, ketika guru memberikan kesempatan untuk tanya jawab siswa tidak berani untuk bertanya dikarenakan takut salah dengan apa yang ingin ditanyakan.

Hasil belajar siswa juga dianggap kurang dikarenakan guru hanya menilai hasil akhir, tanpa memberikan penekanan pada proses pencapaian hasil tersebut. Hal ini menyebabkan banyak siswa mengabaikan pentingnya pemahaman materi yang diajarkan dan kurangnya keterlibatan serta kreativitas peserta didik dalam belajar dan eksplorasi ilmu selama proses pembelajaran. Selain itu, beberapa sekolah dasar juga menghadapi keterbatasan fasilitas, yang mengakibatkan guru hanya menggunakan fasilitas atau media yang tersedia di sekolah. Selama ini model

pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat satu arah dan didominasi oleh guru, sehingga peranan siswa dalam kegiatan pembelajaran hanya sebatas sebagai pendengar tanpa adanya keterlibatan aktif, yang pada akhirnya membuat siswa cenderung pasif.

Sementara itu juga siswa masih kesulitan dalam hal belajar, hal ini didukung dengan hasil belajar siswa selama satu semester ini, beberapa siswa hasil belajarnya belum mencapai target atau belum memenuhi capaian target. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang harus dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran serta dalam pemilihan model pembelajaran yang memang kurang cocok. Maka dari itu, diperlukan menggunakan model pembelajaran yang mampu melibatkan peran siswa secara menyeluruh, hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mengganti model pembelajaran, memberikan umpan balik kepada siswa tentang materi yang tengah dipelajari, memberikan diskusi secara kelompok dan sebagainya (Ristra Aprilia Utami dan Idham Irwansyah, 2016, hlm. 149).

Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya tindakan agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu alternatifnya yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) melalui aplikasi *Kahoot* yang berfungsi untuk melihat seberapa jauh meningkatnya hasil belajar siswa. Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran dari bagian model Kooperatif, tipe model ini menggunakan kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 peserta didik yang di mana tiap kelompoknya harus mempelajari suatu konsep yang diberikan oleh guru. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan dengan mengerjakan tugas bersama kelompok yang sudah dibagi oleh guru, kemudian mengerjakan tugas dan mengamati secara mendalam topik yang sudah terpilih.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagaimana yang dikemukakan oleh Beata Eka Purwanti (2020, hlm. 119) yang menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok dan menghubungkan keberhasilan kelompok dengan keberhasilan individu,

sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa hanya mengandalkan anggota lainnya. Menurut Wardana (2017, hlm, hlm. 78), keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terletak pada pendekatan langkah-langkah pembelajaran yang mendorong kerja sama di antara kelompok siswa. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membantu satu sama lain memahami isi konsep materi yang sedang dipelajari. Selain itu menurut Adi Arimbawa, dkk (2017, hlm. 3) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD bukan hanya membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga untuk merangsang interaksi positif antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan dorongan untuk saling membantu sama lain.

Penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Ni Made Sunilawati, Nyiman Dantes, dan Made Candiasa (2013) melaporkan hasil penelitian mereka yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara signifikan meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV SD jika dibandingkan dengan penggunaan konvensional. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Putu Ari Sudana dan Gede Astra Wesnawa (2017), yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A di SD No. 3 Dalung, seperti yang sudah dibuktikan dengan perbedaan hasil belajar antara siklus I dan II.

Penelitian relevan lainnya mencakup penelitian dari Nyoman Lastia (2020) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada hasil siswa kelas VI SDN 1 Sekumpul semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dan menemukan bahwa dalam penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rosmalina Diani, Wince Hendri, Gusmaweti (2020) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memanfaatkan evaluasi aplikasi *Kahoot* pada siswa kelas X IPA SMAN Bukittinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa

dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Hasil dari berbagai penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Asmedy (2021) hasilnya bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa sekolah dasar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dompu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian dari Marwah, Syamsiah D dan Amir (2022) menunjukkan bahwa dengan bantuan aplikasi *Kahoot* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V di UPT SPF SDI Malengkeri bertingkat I Kota Makassar, adapun hasil belajar siswa berdasarkan hasil *posttest* menunjukkan kategori yang cukup baik.

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kooperatif tipe STAD memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian berikutnya yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) melalui aplikasi *Kahoot* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan di sekolah sehingga dalam kegiatan pembelajaran terlalu monoton.
2. Masih kurangnya pemahaman guru mengenai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
3. Siswa tidak berani untuk bertanya ketika guru memberikan kesempatan membuka tanya jawab sehingga hasil belajar menurun.
4. Hasil belajar siswa yang diperoleh di bawah ketercapaian target
5. Minimnya fasilitas media yang di gunakan di sekolah
6. Siswa kesulitan dalam menangkap pembelajaran
7. Siswa tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru

8. Sarana dan prasarana tidak cukup memadai
9. Belum diterapkannya penggunaan TIK secara efektif
10. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran cenderung pasif.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan masalah pada penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) melalui aplikasi *Kahoot*.
2. Materi pembelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran IPAS Bab 2 tentang Ekosistem dan Harmoni
3. Subjek penelitian yang dilakukan di SDN 245 Sumpalsari Indah
4. Dari penelitian ini parameternya hasil belajar yang diukur mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievemen Divisions*) melalui aplikasi *Kahoot* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 245 Sumpalsari Indah?
2. Apakah penggunaan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievemen Divisions*) melalui aplikasi *kahoot* bisa berpengaruh terhadap hasil siswa kelas V di SDN 245 Sumpalsari Indah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Ingin mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievemen Divisions*) melalui aplikasi *Kahoot* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Sumpalsari Indah.

2. Ingin mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) melalui aplikasi *Kahoot* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Summersari Indah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang Pengaruh Penggunaan model pembelajaran Kooperatif STAD melalui aplikasi *Kahoot*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Sebagai suatu gambaran untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) melalui aplikasi *Kahoot* dan mendorong guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan semangat belajar siswa untuk mendukung hasil belajar.

- c. Bagi Sekolah

Sebagai referensi untuk kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah terhadap hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

- d. Bagi Peneliti

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya berdasarkan pada model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) melalui aplikasi *Kahoot* terhadap hasil belajar siswa.

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian istilah-istilah yang digunakan pada variabel-variabel penelitian maka istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut :

### 1. Pengertian dari Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Desy Ayu Nurmala dkk. (2014, hlm. 6), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak sebagai hasil dari mengikuti kegiatan belajar yang dapat mengubah perilakunya dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan. Sementara itu Susanto (2013, hlm. 4) mendefinisikan hasil belajar sebagai keberhasilan siswa dalam memahami apa yang mereka pelajari di sekolah yang dibuktikan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dicapai melalui tiga kategori domain, yaitu kognitif, emosional, dan psikomotorik, sesuai dengan teori Taksonomi Bloom (Teni Nurrita, 2018, hlm. 175).

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa.

### 2. Pengertian dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Menurut Sukesih (2015, hlm. 50-51) bahwa tipe pembelajaran STAD adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok belajar dengan anggota yang beragam, biasanya terdiri dari 4-5 siswa, yang berkolaborasi dalam diskusi untuk menyelesaikan tugas dan memahami materi pelajaran yang diberikan.

Sedangkan menurut Nikmah (2019, hlm. 346), model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja sama kelompok dalam mengatasi masalah dan mencapai tujuan pembelajaran. Model STAD ini berfokus pada aktivitas dan interaksi antara siswa, yang bekerja sama dalam kelompok untuk menguasai materi pelajaran, dengan tujuan

mencapai pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD melibatkan penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi siswa, pembentukan kelompok, pemberian tugas, penilaian dan pengakuan atau penghargaan. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan penggunaan kelompok kecil, terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang beragam, bertujuan untuk mendorong Kerja sama antar siswa dalam kelompok mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

## **H. Sistematika Skripsi**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika penulisannya sebagai berikut.

### **1. Bagian Pembuka Skripsi**

Pada bagian ini memuat mengenai halaman sampul, halaman pengesahan, halaman motto, dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

### **2. Bagian Isi Skripsi**

Untuk pendahuluan yaitu Bab I bermaksud untuk mengantarkan pembaca ke dalam suatu masalah meliputi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan yang bertujuan untuk mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Untuk Bagian Isi yaitu Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran yang meliputi mengenai model Kooperatif tipe STAD, *Kahoot*, Hasil Belajar, Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab III yaitu mengenai sistematis dan terperinci dari langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) melalui aplikasi *Kahoot* dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 245 Sumbersari Indah dan memperoleh simpulan. Isi bab ini yaitu metode penelitian yang menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini meliputi Desain Penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) melalui aplikasi *Kahoot* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 245 Sumbersari Indah, pada bab ini menjelaskan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada bab V Penutup yang memuat mengenai Kesimpulan dan Saran mengenai pengaruh penggunaan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) melalui aplikasi *Kahoot* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 245 Sumbersari Indah. Untuk bagian akhir meliputi Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.